



Identitas dan Peran Katekis Bagi Gereja Masa Kini

Naya Aurora Smith ^{a,1}, Darianto ^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ smithnaya2002@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Juli 2023;
Revised: 15 Juli 2023;
Accepted: 27 Juli 2023.

Kata-kata kunci:
 Katekis;
 Gereja Masa Kini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan identitas dan peran katekis dalam meningkatkan kualitas hidup iman umat juga partisipasi umat dalam menghadapi gereja masa kini yang masuk dalam era Digitalisasi. Katekis diharapkan dapat menyadari tugas dan tanggung jawab perutusannya dalam karya pelayanan Gereja dengan menyesuaikan diri dalam perkembangan zaman masa kini. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan analisa deskriptif. Penulis di dalam penelitian ini pertama-tama membaca buku sebagai sumber primer. Selain itu, membaca artikel ilmiah di jurnal penelitian. Teknik pengumpulan data dengan teknis interpretasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa katekis pada era digital ini harus membawa diri dengan identitasnya sebagai katekis dan tetap memenuhi perannya dengan memanfaatkan media digital yang ada. Dengan berbagai peranan katekis inilah dapat menjadi sarana bagi gereja untuk lebih intim lagi di dalam hidup menggereja juga dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang harus selalu di iringi dengan perubahan-perubahan yang ada termasuk dalam lingkup gereja

Keywords:

Catechists;
The Contemporary
Church.

ABSTRACT

The Identity and Role of Catechists for the Church Today. This study aims to describe the identity and role of catechists in improving the quality of the faith life of the people as well as the participation of the people in facing today's church which is entering the Digitalization era. Catechists are expected to realize the duties and responsibilities of their mission in the ministry of the Church by adjusting themselves in the development of today's times. The method used in this writing is a qualitative method with descriptive analysis. The author in this research first reads books as primary sources. In addition, reading scientific articles in research journals. Data collection techniques with interpretation techniques. The results of this study state that catechists in this digital era must carry themselves with their identity as catechists and still fulfill their role by utilizing existing digital media. With these various roles, the catechist can become a means for the church to be more intimate in its church life and also in facing the demands of contemporary developments which must always be accompanied by existing changes, including within the scope of the church.

Copyright © 2023 (Naya Aurora Smith & Darianto). All Right Reserved

How to Cite : Smith, N. A., & Darianto, D. (2023). Identitas dan Peran Katekis Bagi Gereja Masa Kini. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(7), 138–143. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i7.1869>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Katekis adalah guru agama profesional dari Gereja Katolik Roma. Disebut profesional karena dibekali dengan pelatihan katekismus formal, mencari nafkah dalam katekismus, memiliki etika profesi sebagai guru agama, dan berkembang melalui perkumpulan katekis. Katekis bekerja sebagai guru agama di sekolah dan paroki. Tidak hanya pengertian katekis sebagai tenaga profesional saja, Kotan (2005: 145-147) menyampaikan pandangan yang berbeda tentang katekismus. Pertama, katekis mengacu pada orang yang bekerja dalam pewartaan, baik penuh waktu atau paruh waktu, terlepas dari keahliannya. Katekis adalah mereka yang melaksanakan tugas, mengutus iman, menyiapkan penerima sakramen, memimpin/melayani katekese publik, dll. Kedua pandangan tersebut menempatkan katekis sebagai orang awam yang terlibat dalam karya pastoral gereja, seperti membantu kaum muda, pekerja bahkan pemimpin ibadah(Wijaya, 2019). Dilihat dari pandangan-pandangan tersebut, sudah sedikit menggambarkan bawa katekis memiliki peran, tugas dan tanggung jawab yang penting didalam karya pelayanan di dalam Gereja.

Gereja membutuhkan pembinaan imam dan rekan-rekannya, sebagai katekis. Melihat begitu banyak orang kecuali untuk para imam dalam masyarakat, sehingga diperlukan yang lain juga sedang membentuk suatu bangsa. oleh karena itu, katekis memainkan peran yang sangat penting dalam membangun iman baik di sekolah maupun di kalangan masyarakat, karena katekis juga bisa menjadi salah satu yang terlibat dalam menciptakan iman umat berarti pengembangan iman dan partisipasi orang-orang dalam kehidupan masyarakat, Ini juga merupakan tugas dan tanggung jawab katekis(Lande et al., 2022).

Penelitian ini pada dasarnya ingin menunjukkan identitas dan peran seorang katekis sebagai tenaga profesional yang terlibat didalam tugas keputusan Gereja. Selain itu, menjadi seorang katekis di tengah dunia saat ini juga membutuhkan profesionalisme yang lebih, yang berbicara tentang spiritualitas dan keterampilan/pengetahuan yang mendukung misi ini. Dimasa depan seorang katekis juga memiliki banyak tantangan termasuk dalam ranah digitalisasi. Seorang katekis bukan hanya sebagai guru agama saja, tetapi melalui penelitian ini akan memperlihatkan lebih lagi profil seorang katekis yang ideal untuk menjadi pijakan awal atau salah satu sarana Gereja berkarya di zaman ini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisa deskriptif. Penulis di dalam penelitian ini pertama-tama membaca buku-buku sebagai sumber primer. Selain itu, membaca artikel ilmiah di jurnal penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan pembacaan teks. Penulis menganalisis data dengan teknik interpretasi.

Hasil dan pembahasan

Gereja Masa Kini. Ada banyak pengertian tentang Gereja yang menyesuaikan dengan konteksnya. Pengertian menurut KBBI Gereja adalah Gedung atau rumah tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen dalam pengertian lain juga Gereja adalah badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata upacaranya (Katolik, Protrstan, dan lain-lain). Lalu menurut kamus umum Bahasa Indonesia Gereja adalah rumah tempat ibadat bagi orang Kristen , mazab atau kaum Kristen (Persekutuan), organisasi umat Kristen yang sama aliran, ajaran dan tata caranya. Jadi, Gereja adalah rumah atau tempat ibadah atau persekutuan untuk melakukan upacara yang sama kepercayaan, ajaran dan tata upacaranya.

Dalam Alkitab perjanjian baru Gereja digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat jemaat (gereja) tersebut. Beberapa pengertian sebutan Gereja tersebut, pertama Gereja universal adalah Gereja Universal adalah gereja yang terdiri dari semua orang yang memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus, Gereja Lokal adalah perkumpulan/kelompok orang yang bertemu dalam sebuah tempat/lokasi secara khusus, Gereja sebagai perhimpunan/perkumpulan dimaksudkan sebagai perhimpunan dari

individu-individu untuk suatu tujuan. Hal ini dapat dilihat dalam kitab 1 Korintus 11:18 "...bahwa apabila kamu berkumpul sebagai jemaat...", juga gambaran gereja seperti yang telah dijelaskan dalam pengertian KBBI di atas (Atmaja, 2009).

Gereja juga memiliki gambaran secara rohani. Pertama Gereja sebagai Kerajaan Allah adalah Gereja sebagai Kerajaan menunjukkan sifat pemerintahan dalam gereja, pemerintahan gereja itu bersifat monarkhi absolut maksudnya hanya ada satu raja yaitu Kristus (Matius 28:28). Seperti pada suatu sistem kerajaan yang didalamnya terdapat raja, rakyat, hukum, teritori, hukuman bagi yang melanggar dan berkat bagi yang taat, begitulah gereja digambarkan secara rohani. Kedua, Gereja sebagai Keluarga Allah menunjukkan hubungan yang tidak terpisahkan satu sama lain, tidak merasa asing antara satu dengan yang lain. Dalam keluarga, anggota merasa terbebas dari tekanan, dan memiliki ikatan yang kuat. Ketiga, Gereja sebagai tubuh menekankan hubungan di antara anggota tubuh (Roma 12:4, 5; 1 Korintus 12:12). Sama seperti tubuh secara fisik gereja memiliki fungsi tertentu untuk dilaksanakan, tubuh gereja memiliki satu kepala yang adalah Kristus dan anggota-anggota tubuh sebagai jemaatnya. Keempat, Gereja sebagai rumah Allah, gereja mengindikasikan suatu kesucian, yaitu kesucian gereja sebagai sebuah rumah suci karena Allah yang Maha Suci bertahta dalam tempat yang suci. Dan yang terakhir, Gereja sebagai Tiang Penopang Kebenaran, Gereja sebagai tiang penopang kebenaran memiliki tanggung jawab untuk memberitakan dan mempertahankan kebenaran (kebenaran firman Allah) sehingga visi dan misi gereja yang diimplementasikan ke jemaat dapat dipahami oleh setiap orang dan terwujud (Li & Kristiani, n.d.).

Pengertian Gereja terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Istilah -istilah baru sering kali muncul untuk mendefinisikan Gereja pada zaman ini, seperti Gereja jaman Now, pengertian ini "Jaman now" merupakan istilah yang tersusun dari dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan Indonesia. Kata "now" berasal dari bahasa Inggris, kata "jaman" sebenarnya berasal dari bahasa Indonesia, tapi penulisannya tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Agar sesuai dengan KBBI, penulisan jaman seharusnya diganti menjadi zaman. Dalam KBBI, zaman mempunyai arti jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai sesuatu; masa(A, 2019). Gereja masa kini dapat di mengerti sebagai gereja yang menempatkan diri di era modern dengan banyak penyesuaian kembali dengan situasi masa kini. Salah satu perubahan yang terasa dalam gereja dewasa ini yaitu perubahan mengenai kebudayaan digital yang sangat mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan saat ini. Dengan adanya wabah beberapa tahun kemarin juga memiliki dampak yang sangat nyata dari kegiatan hidup menggereja umat Kristen.

Gereja masa kini bukan hanya dalam bentuk fisik tetapi juga dalam bentuk Virtual. Pendirian gereja baru dalam konteks digital dapat dimulai dengan membuat gereja virtual. Untuk membuat gereja virtual sebagai satu platform penginjilan yang penuh dengan sistem digital. Sementara perintisan gereja tradisional berfokus pada pembentukan komunitas orang percaya, yang kemudian menjadi gereja, tidak demikian halnya dengan perintisan gereja dengan digitalisasi. Pendirian jemaat dalam rangka digitalisasi menjadi fokus utama dalam membentuk komunitas persaudaraan umat beriman di lingkungan digital. Terbentuknya komunitas digital orang beriman ini bercirikan rasa persaudaraan kasih dan amal kasih, berlandaskan Kristus, namun terjalin dengan digitalisasi. Itulah mengapa Gereja dapat membantu kita berpikir tentang eklesiologi di era digital, karena kehadiran virtual dapat membuat kita kewalahan(Sekolah et al., 2022).

Gereja berusaha untuk terus berkembang dan menempatkan diri sesuai dengan situasi yang ada agar seluruh kegiatan gereja juga pembentukan iman umat Kristen dapat terus diarahkan sesuai dengan ajaran yang baik dan benar. Dalam hal ini lah katekis dapat berkarya dengan masuk di tengah-tengah umat yang majemuk untuk mengetahui kebutuhan, masalah juga potensi yang dapat di kembangkan menjadi gereja yang semakin baik lagi. Tentunya bukan hanya kelebihan yang di dapatkan di zaman yang semakin maju ini tetapi juga pastinya memiliki kekurangan yang memiliki dampak buruk bagi generasi- generasi selanjutnya. Hal ini juga menjadi tugas para penggembala gereja baik hirarki maupun

awam terkhusus seorang katekis yang harus memiliki kepekaan akan tantangan yang menimpa generasi muda gereja dalam menghadapi keidupan di era ini.

Di era digital ini gereja harus menghadirkan dirinya melalui media digital untuk mengembangkan pelayanan yang lebih kreatif, inovatif dan adaptif. Adanya teknologi dan media-media terkini harus digunakan untuk mempertegas dan memudahkan untuk mengajarkan nilai-nilai injil ditengah-tengah masyarakat. Dalam kehadiran gereja di dalam dunia digital ini diharapkan membuat generasi zaman ini dapat merasakan kehadiran Yesus yang sungguh nyata dan dapat merubah hidup mereka menjadi semakin lebih baik lagi. Tetapi media digital juga memiliki dampak buruk, maka dari itu gereja dan juga umat harus peka dan kritis terhadap berita-berita, ajaran-ajaran yang tidak benar dan hal lain yang dapat merugikan pribadi, orang lain juga gereja sebagai persekutuan hidup umat Allah (Hale, 2021).

Identitas Katekis. Ada banyak dokumen yang mengungkapkan identitas seorang katekis. Seperti yang tertulis di Hukum Kanon 785 Katekis, yaitu umat Kristiani awam yang diperlengkapi dengan baik dan berhasil dalam kehidupan Kristiani, hendaknya terlibat dalam pelaksanaan karya misionaris; di bawah bimbingan misionaris, mereka mengabdikan diri untuk pewartaan Injil dan untuk menyelenggarakan perayaan liturgi dan amal.

Artikel 17 *Ad Gentes* menyebutkan para katekis dalam karya misionaris mereka di antara bangsa-bangsa, dimana mereka penuh semangat kerasulan dan menawarkan banyak bantuan untuk menyebarkan iman dan Gereja. Pendidikan para Katekis “Demikian pula pantas dipujilah barisan, yang berjasa begitu besar dalam karya misioner di antara para bangsa, yakni barisan para katekis baik pria maupun wanita, yang dijiwai semangat merasul, dengan banyak jerih payah memberi bantuan yang istimewa dan sungguh-sungguh perlu demi penyebaran iman dan Gereja” (Hardawiryana, 1991).

Di dalam *Redemptoris Missio* Art. 73 tidak berbeda dengan *Ad Gentes* di mana Katekis memiliki tempat terhormat diantara kaum awam yang menjadi penginjil dalam keterlibatannya di karya misioner Gereja. Karya Para katekis dan aneka ragam tugas pelayanan “barisan yang pantas dipuji, yang berjasa begitu besar dalam karya misioner di antara para bangsa, yakni barisan para katekis baik pria maupun wanita, yang dijiwai semangat merasul, dengan banyak jerih payah memberi bantuan yang istimewa dan sungguh-sungguh perlu demi penyebaran iman dan Gereja” (Paulus II, 1990).

Identitas Katekis menurut Kontan (2005:2013) Katekis adalah orang beriman yang dipanggil dan diutus secara khusus oleh Allah dan yang menerima tugas dari Gereja melalui kanon misioner Gereja, khususnya dalam karya evangelisasi Gereja, untuk menghadirkan, memelihara dan mengembangkan iman umat... Dalam pekerjaan misionaris, tugas yang mereka miliki: juru bahasa, pengkhotbah, mitra profesional, penggerak, penolong, pemberi kekuatan (Wijaya, 2019).

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa katekis adalah seorang beriman Kristiani, telah menerima baptisan, pengukuhan dan komuni serta tergolong kaum awam; Para katekis menanggapi secara khusus panggilan Roh Kudus untuk menjadi pengkhotbah; pelajari secara khusus tentang kehidupan Kristen dan pelajirlah sepanjang hidup Anda; untuk menerima pekerjaan misionaris resmi (*missio canonica*) dari gereja; Ia memiliki semangat apostolik dalam pengabdianya pada karya evangelisasi dan menjadi saksi Kristus bagi semua orang (Wijaya, 2019).

Peranan Katekis. Katekis adalah seseorang yang dipanggil dan diutus oleh Allah untuk mewartakan kabar gembira kepada semua orang dengan karya pelayanannya. setiap orang dapat mewartakan kabar gembira tetapi katekis secara khusus mendapat Pendidikan yang membuat mereka layak untuk diutus oleh Gereja dalam tugas pewartaan, pengajaran, dan juga liturgi. Seorang katekis harus memiliki jiwa terbuka dan misioner serta bertanggung jawab untuk membangun umat beriman di dalam kesatuan imannya akan Yesus Kristus. Pada dasarnya profesi seorang katekis adalah seorang pengajar dalam hal ini pengajaran iman dan juga mewartakan sabda Allah yang menjadi salah satu tugas pokok Gereja. Mewartakan kabar gembira pada dasar ya merupakan semua tugas orang beriman yang menjadi murid-murid Yesus.

Setiap umat beriman Kristiani dianugerahkan tri-tugas Yesus sebagai nabi, imam dan raja dalam lima bidangnya. Bidang liturgia merupakan bidang pelayanan gereja yang berkaitan dengan aspek liturgi, doa, devosi dan pelayanan sakramental. Dalam Gereja dikenal pelayanan yang sakramental dan sakramentali. Bidang tugas kerygma berhubungan dengan karya pewartaan Sabda Allah dan Kitab Suci. Bidang diakonia adalah tugas gereja dalam membangun aspek sosial kemasyarakatan. Gereja menyadari bahwa ia tidak hanya membangun jiwa dan aspek rohani. Gereja membangun manusia seutuhnya. Ia memperjuangkan tata kehidupan yang sejahtera, damai, adil, dan berkelanjutan. Bidang koinonia berhubungan dengan membangun persekutuan dan persaudaraan di antara umat beriman.

Gereja sebagai communion adalah sebuah keluarga besar. Sebagai persekutuan dan keluarga, gereja seharusnya selalu membina kedekatan, kasih sayang, dan relasi yang hangat dan harmonis sesama anggotanya. Koinoia adalah tugas khusus agar aspek kesatuan dan kebersamaan di dalam Gereja dapat terbina. Tugas kesyahidan terkait dengan pengakuan agama. Martirya berasal dari kata martir yang berarti saksi. Kata ini juga mengacu pada mereka yang rela mati dan berkorban demi iman kepada Kristus. Dimasa lalu, para martir mengorbankan jiwa dan nyawa mereka untuk melindungi iman Kristen. Banyak martir dibunuh karena iman mereka. Dalam teologi yang lebih modern, kewajiban kemartiran telah diperluas menjadi pengakuan iman dalam kehidupan sehari-hari, baik ad intra (di dalam gereja) maupun ad extra (di luar gereja). Bersaksi berarti meneladani iman melalui perbuatan, perkataan dan kehidupan yang selaras dengan iman Kristiani. Hidup adalah kehidupan pribadi dan keluarga. Para katekis, sebagai pendidik iman rakyat, dituntut untuk menjadi teladan bagi umat beriman. (Widyawati & Kanja, 2023).

Dewasa ini katekis lebih menonjolkan perannya dalam era digital sebagai fasilitator. Bagaimana katekis memberikan ruang dan kesempatan pada umat untuk dapat pelayanan dengan cara yang efektif dan inovatif. Bagaimana seorang katekis tetap dapat menjalankan tugas-tugasnya juga identitasnya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan diatas dengan menyesuaikan diri dengan media-media digital yang ada. Katekis berperan untuk mengembangkan metode-metode pelayanan bagi umat dengan memanfaatkan media yang ada saat ini. Pemanfaatan ini akan memiliki dampak yang baik apabila dapat diolah dengan baik dengan benar melihat generasi penerus gereja yang masuk kedalam generasi digital.

Simpulan

Katekis adalah orang beriman yang dipanggil dan diutus secara khusus oleh Allah dan yang menerima tugas dari Gereja melalui kanon misioner Gereja, khususnya dalam karya evangelisasi Gereja, untuk menghadirkan, memelihara dan mengembangkan iman umat. Dalam pekerjaan misionaris, tugas yang mereka miliki: juru bahasa, pengkhotbah, mitra profesional, penggerak, penolong, pemberi kekuatan. Para katekis menanggapi secara khusus panggilan Roh Kudus untuk menjadi pengkhotbah, pelajari secara khusus tentang kehidupan Kristen dan dalam tugasnya sebagai pelaksana panca tugas gereja. Katekis adalah seseorang yang dipanggil dan diutus oleh Allah untukewartakan kabar gembira kepada semua orang dengan karya pelayanannya. Dengan berbagai peranan katekis inilah dapat menjadi sarana bagi gereja untuk lebih intim lagi di dalam hidup menggereja juga dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang harus selalu di iringi dengan perubahan-perubahan yang ada termasuk dalam lingkup gereja. Katekis sebagai tenaga professional yang dapat membantu membimbing, mengajar juga memiliki karya pelayanan yang lebih fleksibel di tengah-tengah umat beriman.

Referensi

- A, H. (2019). *Gereja Dalam Perspektif "Jaman Now."* Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/halasanaprianto/5cbbde2e3ba7f7538c0254a2/gereja-dalam->

-
- perspektif-jaman-now?page=all&page_images=1
- Atmaja, A. (2009). Bab 2 tinjauan umum gereja kristen 2.1. *Journal*, 11.
- Baga, A. J., Hamu, F. J., & Jelahu, T. T. (2021). Peran Katekis Dalam Tata Perayaan Ibadat Sabda Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 13-27.
- Bagiyowinadi, FX. (2009). *Bekal untuk Pendampingan Bina Iman Anak*. Yogyakarta: Pustaka Nusatama.
- Bermula, G. R. (2020). Perintisan Jemaat Ditengah Perubahan Gereja Selama Masa Pandemi Covid-19.
- Bhoki, H. (2017). Peran Katekis Dalam Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Abad 21. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 2(1), 70-85.
- Budianto, AS (2018). Arah Katekese di Indonesia. *Seri Filsafat Teologi*, 28 (27), 204-228.
- Budiman, S., & Siswanto, K. (2021). Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*, 2(1).
- Budiyana, H., & Arifianto, YA (2021). Pelayanan Holistik Melalui Strategi Kewirausahaan Untuk Pertumbuhan Gereja Lokal. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7 (2), 116-127.
- Dokumen Konsili Vatikan II, terj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2012 (Cet. 11).
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Hale, M. (2021). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital. *MURAI: Jurnal Papua Teologi Kontekstual*, 2(1 Januari), 135–148.
- Hardawiryana, R. (1991). Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja Ad Gentes (Kepada Semua Bangsa). *Seri Dokumen Gerjawi No. 13*, 53(9), 1689–1699. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/02/Seri-Dokumen-Gerjawi-No-13-AD-GENTES.pdf>
- Ii, B. A. B., & Kristiani, D. A. N. I. (n.d.). *Makna Sebuah Gereja, Ibadah Dan Iman Kristiani*. 13–43.
- Lande, L., Tukan, T. E., Angi, A., Winey, D., & Adinuhgra, S. (2022). *Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Santo Agustinus Batu Tojah Paroki Santo Klemens Puruk Cahu*. 8(2), 74–89.
- Paulus II, Y. (1990). Redemptoris Missio (Tugas Perutusan Sang Penebus). *Seri Dokumen Gerjawi No. 14*, 14.
- Sekolah, S., Teologi, T., & Indonesia, A. (2022). *Jurnal Salvation Volume. 3, Nomor. 1*. 2022.
- Widyawati, F., & Kanja, L. (2023). Peran Katekis-Awam dalam Mengemban Tri-tugas pada Lima Bidang Karya Gereja di Paroki Roh Kudus-Ru'a, Keuskupan Ruteng. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2153>
- Wijaya, A. I. K. D. (2019). Identitas Seorang Katekis Profesional Dewasa Ini. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 15–27. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.225>
-